

DAFTAR ISI

JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MASALAH PENELITIAN	5
C. MAKSUD DAN SASARAN PENELITIAN	6
D. LINGKUP PEMBAHASAN	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. DASAR TEORI	9
G. OPERASIONAL KONSEP	29
H. KERANGKA PIKIR PENELITIAN	32
I. METODE PENELITIAN	35
I.1. Jenis Penelitian	35
I.2. Teknik Pengumpulan Data	36
I.3. Jenis dan Sumber Data	38
I.4. Pemilihan Lokasi Penelitian	39
I.5. Unit Analisis dan Informan	40
I.6. Prosedur Analisis Data	42
BAB II KONTEKS SOSIAL BUDAYA LOLOAN BARAT	44
A. SEKELUMIT TENTANG SEJARAH BERDIRINYA KELURAHAN LOLOAN BARAT DAN MASUKNYA AGAMA ISLAM DI KABUPATEN JEMBRANA	44
B. ANALISIS GEO – POLITIK KELURAHAN LOLOAN BARAT	48
B.1. Rona Wilayah Kelurahan Loloan Barat	48
B.2. Lembaga dan Kelompok Sosial Tradisional di Kelurahan Loloan Barat.....	52
C. GEJOLAK LOLOAN BARAT DAN GAMBARAN MASYARAKAT SIPIL	54
C.1. Peta Masyarakat Bali	54
C.2. Peta Masyarakat Jembrana	58
BAB III POTENSI DAN DINAMIKA KONFLIK DI KELURAHAN LOLOAN BARAT	66
A. CERITA TENTANG SEBUAH PERBEDAAN : LOLOAN BARAT HIMPITAN ANTARA DESA MUSLIM DAN DESA PAKRAMAN / DESA ADAT DI BALI	66
B. AWAL TERJADINYA SEBUAH LETUPAN DI PASAR SENGGOL NEGARA	69
C. KARAKTERISTIK KERUSUHAN DI KOTA NEGARA : SAMPAI MELETUSNYA KERUSUHAN TERBESAR “AGUSTUS 1998”	72



D. "SEBUAH ANCAMAN" DI HARI RAYA NYEPI	83
E. REFLEKSI KRITIS TENTANG SUBSTITUSI KETEGANGAN FORMASI SOSIAL KE DALAM MASYARAKAT SIPIL	89
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	96
A. MERUMUSKAN SISTEM PERINGATAN DAN TANGGAP DINI DARI DUA KOMUNITAS YANG BERKONFLIK DI KELURAHAN LOLOAN BARAT	96
A.1. Potret Resiko Konflik di Kelurahan Loloan Barat	105
A.2. Formasi Konflik di Kelurahan Loloan Barat	115
A.3. Akselerator Konflik di Kelurahan Loloan Barat	116
A.4. Pemicu Konflik di Kelurahan Loloan Barat	119
B. MEMBANGUN MODEL INISIATIF POLITIK LOKAL DENGAN KONSEP <i>MENYAMA BERAYA</i>	121
C. FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT <i>MENYAMA BERAYA</i> SEBAGAI MODEL INISIATIF POLITIK LOKAL DALAM KONFLIK KOMUNAL DI KELURAHAN LOLOAN BARAT	136
C.1. Faktor Pendorong	136
C.2. Faktor Penghambat	138
BAB V KESIMPULAN	141